

Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Operasi di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar

Septya Wahyu Nur Aini¹ Arya Bagus Mahendra² Rischa Dwi Prastiwi³ Tri Hastuti⁴
Widyaningsih⁵ Winda Rossinta Sari⁶ Endah Sri Wahyuni⁷

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email:

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penerapan ilmu yang didapatkan dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan, khususnya pada perawatan luka. Kegiatan ini dilakukan di RS Kartini Karanganyar, tepatnya di Bangsal Teratai 2, pada tanggal 12 November dengan tema Proses Penyembuhan Luka Post Operasi. Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perjalanan penyembuhan luka dan cara perawatan yang benar untuk mencegah infeksi. Banyak pasien dan keluarganya belum memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan luka dan pentingnya asupan nutrisi yang tepat guna mempercepat regenerasi jaringan. Kondisi ini berisiko memperburuk keadaan luka, menyebabkan komplikasi, atau memperpanjang proses penyembuhan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya perawatan luka. Pasien sering kali mengabaikan perawatan dasar dan tidak mengetahui tanda-tanda infeksi pada luka, seperti kemerahan, pembengkakan, dan keluarnya cairan tidak normal. Selain itu, minimnya pemahaman tentang makanan yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka, seperti makanan yang kaya protein, vitamin C, mineral, dan zinc juga menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan yang melibatkan pasien, keluarga pasien. Edukasi ini mencakup informasi mengenai perjalanan penyembuhan luka, cara menjaga kebersihan luka untuk mencegah infeksi, dan asupan nutrisi yang dapat mempercepat proses penyembuhan. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi, diskusi interaktif, pembagian leaflet edukatif, dan demonstrasi. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pasien serta keluarganya dalam menjaga luka post operasi secara mandiri. Selain itu, publikasi hasil kegiatan ini dalam jurnal pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan dan kesehatan. Harapan lain yang ingin dicapai adalah terciptanya perubahan perilaku di masyarakat dalam merawat luka, baik melalui praktik kebersihan yang lebih baik maupun pola makan sehat untuk mendukung penyembuhan.

Kata Kunci: Proses Penyembuhan Luka, Perawatan Luka, Asupan Nutrisi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka adalah suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan kontak dengan sumber panas (seperti bahan kimia, air panas, api, radiasi, dan listrik), hasil tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat (Firmansyah et al., 2018). Berdasarkan waktu dan proses penyembuhannya, luka dapat diklasifikasikan menjadi luka akut dan kronik (Purnama, Sriwidodo and Ratnawulan, 2019). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). WHO juga menuturkan dalam jurnal Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis yang ditulis oleh Huda, N., Febriyanti, E., & de Laura, D. Tahun 2022, angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di

Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48%), ulkus kaki (28%), luka dekubitus (21%). Pada tahun 2022, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 11030 juta kasus, luka trauma 160 juta kasus, luka lecet ada 2040 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkusdekubitus 850 juta kasus, ulkus vena 1250 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 20 juta pertahun, karsinoma 60 juta pertahun, melanoma 10 juta, komplikasi kanker kulit sebanyak 10 juta kasus (Risma Zulianti et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada 16 pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 Rumah Sakit Umum Daerah Kartini Karanganyar didapatkan hasil 13 diantaranya belum mengerti tentang Proses penyembuhan luka dan 3 diantaranya sudah mengerti tentang proses penyembuhan luka. Menurut hasil wawancara dengan pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 Rumah Sakit Umum Daerah Kartini Karanganyar belum mengetahui tentang proses penyembuhan luka dikarenakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang bagaimana proses penyembuhan luka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan pendidikan kesehatan dengan judul "Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Proses Penyembuhan Luka Pasca Operasi Di RSUD Kartini Karanganyar".

Analisa Situasi

Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka adalah suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan kontak dengan sumber panas (seperti bahan kimia, air panas, api, radiasi, dan listrik), hasil tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat (Firmansyah et al., 2018). Berdasarkan waktu dan proses penyembuhannya, luka dapat diklasifikasikan menjadi luka akut dan kronik (Purnama, Sriwidodo and Ratnawulan, 2019). Pemulihan luka memiliki respon yang kompleks dan dinamis sehingga respon tersebut dapat menghasilkan pemulihan anatomi secara terus menerus (Handayani, 2016). Perawatan luka adalah membersihkan luka, mengobati dan menutup luka dengan memperhatikan teknik steril (Kartika, 2015). Menurut Subandi & Sanjaya (2019) dalam penelitiannya menyatakan banyak kejadian amputasi pada pasien mengakibatkan pasien merasa takut untuk melakukan perawatan luka serta memeriksakan lukanya ke rumah sakit atau tenaga kesehatan lainnya, padahal perawatan luka baik untuk proses penyembuhan luka agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Beberapa kejadian luka biasanya mengalami infeksi, dimana infeksi tersebut disertai dengan tahap inflamasi. Pada proses awal observasi perawat harus mengetahui kategori luka sebelum dilakukannya perawatan luka.

WHO juga menuturkan dalam jurnal Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis yang ditulis oleh Huda, N., Febriyanti, E., & de Laura, D. Tahun 2022, angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48%), ulkus kaki (28%), luka dekubitus (21%). Pada tahun 2022, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit, diperoleh data untuk luka bedah ada 11030 juta kasus, luka trauma 160 juta kasus, luka lecet ada 2040 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkusdekubitus 850 juta kasus, ulkus vena 1250 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 20 juta pertahun, karsinoma 60 juta pertahun, melanoma 10 juta, komplikasi kanker kulit sebanyak 10 juta kasus (Risma Zulianti et al., 2024). Hasil pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada 16 pasien

dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 Rumah Sakit Umum Daerah Kartini Karanganyar didapatkan hasil 10 diantaranya belum mengerti tentang Proses penyembuhan luka dan 6 diantaranya sudah mengerti tentang proses penyembuhan luka. Menurut hasil wawancara dengan pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 Rumah Sakit Umum Daerah Kartini Karanganyar belum mengetahui tentang proses penyembuhan luka dikarenakan belum pernah mendapatkan edukasi tentang bagaimana proses penyembuhan luka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan pendidikan kesehatan dengan judul "Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pemahaman Proses Penyembuhan Luka Pasca Operasi Di RSUD Kartini Karanganyar".

Permasalahan Mitra

Hasil dari observasi sekitar 80% keluarga dan pasien di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar belum mengetahui mengenai proses penyembuhan luka pasca operasi. Berikut jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam pendidikan kesehatan kali ini:

1. Pasien dan keluarga pasien yang menjadi audiens di RSUD Kartini Karanganyar belum mengetahui Pasien belum mengetahui proses penyembuhan luka yang baik.
2. Pasien dan keluarga pasien yang menjadi audiens di RSUD Kartini Karanganyar belum mengetahui Pasien belum mengetahui cara perawatan luka benar.
3. Pasien dan Keluargabelum mengetahui asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.

Solusi Permasalahan

1. Solusi yang ditawarkan. Berdasarkan uraian diatas, solusi yang diambil oleh kelompok kami untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kemudian diadakan penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut: Menjelaskan proses penyembuhan luka yang baik. Menjelaskan cara perawatan luka yang benar. Menjelaskan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.
2. Target Luaran: Pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar mampu menjelaskan proses penyembuhan luka yang baik. Pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar mampu menjelaskan perawatan luka yang benar. Pasien dan keluarga pasien di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar mampu menyebutkan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan tentang konsep penyembuhan luka, perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik untuk proses penyembuhan luka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah kepada pasien dan keluarga pasien. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini kami melakukan persiapan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi analisis permasalahan, koordinasi dengan pembimbing dosen, pembimbing klinik, dan kontrak waktu dengan pasien serta keluarga pasien.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang konsep penyembuhan luka, perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik untuk proses penyembuhan luka yang dilakukan pada tanggal 15 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang dan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah kepada pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi tentang proses penyembuhan luka yang baik, cara perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka.

3. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini kami melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan tentang proses penyembuhan luka yang baik, cara perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka dengan memberikan pertanyaan setelah kegiatan penyuluhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 November 2024, di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar, diadakan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai proses penyembuhan luka pasca operasi serta pentingnya nutrisi yang baik untuk mempercepat penyembuhan luka. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta. Berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut: Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, dari 16 responden, mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu 10 orang (62,5%), dan sisanya, 6 orang (37,5%), memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terlihat peningkatan pengetahuan peserta, dengan 14 orang (87,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 2 orang (12,5%) masih memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan adanya penyampaian informasi yang tepat mengenai proses penyembuhan luka. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat masyarakat melalui pengalaman pembelajaran yang dirancang, yang juga dapat berkontribusi dalam pencegahan penyakit serta mengurangi biaya kesehatan di masa mendatang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Pembahasan

Luka operasi adalah luka yang terjadi akibat tindakan pembedahan atau prosedur bedah yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan medis. Luka ini terbentuk dari sayatan yang dibuat oleh alat bedah (seperti pisau bedah atau laser) pada jaringan tubuh, dengan tujuan untuk diagnosis, perawatan, atau pengobatan penyakit. Menurut (Potter&Perry, 2020) luka operasi merupakan jenis luka akut yang terjadi karena tindakan bedah dengan sayatan yang disengaja, melibatkan pemisahan jaringan menggunakan teknik aseptik untuk mencapai hasil medis tertentu. Dengan adanya pendidikan kesehatan mengenai proses penyembuhan luka pasca operasi ini, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan luka pasca operasi dapat meningkat. Serta dengan adanya pendidikan kesehatan proses penyembuhan luka ini juga dapat mengurangi kasus luka infeksi yang terjadi di RSUD Kartini Karanganyar. Diharapkan program kreativitas mahasiswa (PKM) ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya menjaga luka pasca operasi tepatnya di Bangsal Teratai 2 RSUD Kartini Karanganyar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan kepada pasien dan keluarga pasien tentang proses penyembuhan luka yang baik, cara perawatan luka yang benar, dan asupan nutrisi yang baik terhadap proses penyembuhan luka. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pengabdian masyarakat ini untuk selalu diberikan kepada pasien dan keluarga pasien hendaknya mampu mencegah terjadinya infeksi dengan mentaati diet dan melakukan perawatan luka yang benar serta bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.329>
- Handayani, L. T. (2016). *Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing*. *The Indonesian journal of health science*, 6 (2)
- Kartika, R. W. (2015). *Perawatan luka kronis dengan modern dressing*. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(7), 400225.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (10th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Purnama, H., Sriwidodo and Ratnawulan, S. (2019) ‘Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka’, *Farmaka*, 15(2), pp. 251–257.
- Risma Zulianti, Ahmad Zakiudin and Esti Nur Janah (2024) ‘Asuhan Keperawatan pada An. M dengan Post Operasi Debridement Indikasi Combustio Grade II di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal’, *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(4), pp. 290–299. Available at: <https://doi.org/10.61132/protein.v2i4.778>.
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). Efektifitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetes Melitus Tipe 2, 10(1), 39–50. Retrieved from <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/7/7>